

**Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam  
Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Pelajar  
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan**

***Implementation of Scout Extracurricular in Instilling  
Character Education Values in State Madrasah Aliyah  
Students (MAN) 3 Medan***

1) **Fitrah Habibullah Lubis**, 2) **Trisni Andayani**

<sup>1,2)</sup> Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dan implementasinya. Selain itu juga terkait dengan persepsi pembina terhadap karakter antara pelajar yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif-deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa nilai pendidikan karakter di dapat dari kode kehormatan pramuka dan kegiatan kepramukaan. Implementasi nilai pendidikan karakter dilakukan melalui pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, keteladanan, dan fungsional. Metode implementasi nilai pendidikan karakter melalui metode kepramukaan. Terdapat situasi dan kondisi yang mempengaruhi ekstrakurikuler pramuka yaitu kebijakan madrasah, sarana dan prasarana, orang tua dan teman sebaya. Faktor pendorong dan penghambat terdapat pada diri sendiri anggota pramuka (internal) dan luar diri anggota pramuka (eksternal)

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler, Pramuka, Pendidikan Karakter,

**Abstract**

*This study aims to determine the scout extracurricular activities that contain character education values and their implementation. In addition, it is also related to the coach's perception of the character between students who do not take scout extracurriculars and those who take scout extracurriculars. The type of research used is qualitative-descriptive. With data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the value of character education is obtained from the honor code of scouting and scouting activities. The implementation of character education values is carried out through experience, habituation, emotional, rational, exemplary, and functional approaches. The method of implementing character education values is through the scouting method. There are situations and conditions that affect scout extracurriculars, namely madrasah policies, facilities and infrastructure, parents and peers. The driving and inhibiting factors are found in the scout members themselves (internal) and outside the scout members (external)*

**Keywords:** *Extracurricular, Scouting, Character Education*

---

\*Corresponding author:

E-mail: [trisniandayani@unimed.ac.id](mailto:trisniandayani@unimed.ac.id)

ISSN 2597-3878 (Print)

ISSN 1693-7317 (Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal baru lagi di dunia pendidikan Indonesia. Namun bukan berarti pendidikan karakter dianggap sebagai hal yang ketinggalan zaman dan tidak menarik untuk dibahas lagi. Pendidikan karakter diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki karakter kuat demi membangun negara Indonesia. Arus globalisasi dan modernisasi bukan hanya memberi tantangan kepada anak bangsa untuk lebih menguasai sains dan teknologi tetapi juga memberi tantangan untuk bisa memiliki karakter positif dan mempertahankan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Muslich (2011) menyatakan terdapat tiga basis desain pendidikan karakter yaitu berbasis kelas, berbasis kultur sekolah dan berbasis komunitas. Pada saat jam belajar berlangsung pelajar hanya mendapatkan pendidikan karakter dari dua basis yaitu basis kelas dan basis kultur sekolah. Oleh sebab itu dalam melakukan pendidikan karakter yang berkesinambungan dan sistematis di sekolah dibutuhkan satu basis lagi yaitu basis komunitas.

Kegiatan Kepramukaan merupakan salah satu basis komunitas yang dapat membantu para pelajar mendapatkan pendidikan karakter. Terlebih lagi kegiatan kepramukaan telah mendapatkan

pengakuan dan kepercayaan dari Menteri Pendidikan sebagai basis komunitas yang dapat mengembangkan karakter anak bangsa. Hal ini dibuktikan dari keluarnya Permendikbud No.81 A Tahun 2013 serta Undang Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yang isinya yaitu bahwa setiap sekolah harus memiliki kegiatan kepramukaan dan pelajarnya wajib mengikuti kegiatan kepramukaan. Adapun alasan mengapa kegiatan kepramukaan yang dipercaya sebagai basis komunitas pendidikan karakter adalah karena dalam pendidikan kepramukaan prinsip dasar dan metode kepramukaannya memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan universal yang sejalan dengan pendidikan karakter. Hal ini terlihat lebih jelas lagi dalam janji dan kode kehormatan sebagai seorang anggota pramuka yang tertuang dalam *Satya dan Darma Pramuka*.

Pada kalangan pelajar telah terjadi gejala-gejala yang berkaitan dengan karakter yaitu menurunnya etos kerja/belajar, mulai berkurangnya sopan santun terhadap orang lain, rendahnya rasa tanggung jawab individu, membudayanya ketidakjujuran, adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama, dan penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk. Pelajar di madrasah ini seharusnya memiliki karakter yang lebih baik lagi karena telah mendapatkan

kurikulum yang berbasis agama. Disisi lain juga telah memiliki ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang dapat mendukung berjalannya pendidikan karakter yang efektif dan berkesinambungan. Berangkat dari hal tersebut maka penulis tertarik dalam melakukan penulisan lebih mendalam mengenai masalah karakter pelajar di sekolah ini. Penulis juga ingin melihat bagaimana proses penanaman karakter dan peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam melakukan pendidikan karakter kepada setiap anggotanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif - deksriptif. Untuk memahami dan mendeskripsikan penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Medan, peneliti menggunakan studi lapangan (*field research*) dengan observasi partisipasi (*participant observer*). Peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Medan guna memperoleh hasil yang akurat dan faktual sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan (MAN 3 Medan) yang berada di Jalan Pertahanan Kecamatan Patumbak. Pada penelitian ini terdapat 8 informan kunci, yakni 2 orang diantaranya merupakan

pembina pramuka dan 6 orang lainnya merupakan anggota pramuka. Adapun informan tambahannya dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu 1 orang pembina pramuka, 1 orang guru madrasah dan 4 orang anggota pramuka.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipasi moderat (*moderate participant observer*), wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan observasi kepada pelajar yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan menggunakan catatan observasi berupa *even sampling*. Penulis mengamati perilaku khusus dari pelajar yaitu perilaku yang mencerminkan enam pilar pendidikan karakter. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang dilakukan kepada pembina pramuka, guru madrasah dan anggota pramuka. Dokumentasi berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan dari ekstrakurikuler pramuka.

Untuk menganalisis data cara yang dilakukan menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut: (1) Reduksi data: dalam proses ini, secara singkat penulis telah membuat ringkasan, yakni melalui proses pengumpulan data-data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi, maupun dari literatur yang lain. (2) Penyajian data: Peneliti melakukan

pengelompokan-pengelompokan jawaban. Mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. (3) Menarik kesimpulan: Peneliti menarik kesimpulan yang diambil tentu saja berdasar pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Pramuka yang Mengandung Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pada kegiatan Pramuka terdapat sebuah aturan etik yang harus dipenuhi oleh setiap anggota pramuka. Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode ini juga merupakan perwujudan dari nilai dan bentuk perilaku yang harus dilakukan oleh seorang anggota Pramuka. Kode kehormatan seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka terdiri atas *Satya Pramuka* dan *Darma Pramuka*. *Satya Pramuka* memiliki arti yaitu Janji Pramuka, janji tersebut merupakan bentuk sumpah anggota pramuka kepada setiap aturan Gerakan

Pramuka. Sedangkan *Darma Pramuka* memiliki arti Bakti Pramuka, bakti tersebut berisikan berbagai perilaku atau sifat luhur. Kode kehormatan pramuka ini juga akan menumbuhkan karakter berintegritas, jujur, dan loyal yaitu *Trustworthiness*.

Teori Moralitas Durkheim menyebutkan bahwa terdapat suatu kaidah yang disebut dengan moral yang mengatur pola perilaku manusia. Moral tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu *rules*, *attachment to group* dan *voluntary constraint*. Kode kehormatan berisi *rules* yang diwujudkan dalam *Satya* dan *Darma Pramuka*. Kode kehormatan adalah moral yang diinginkan (*desirebility*) oleh seluruh warga Gerakan Pramuka. *Attachment to Group* merupakan fungsi lain dari kode kehormatan ini. Individu yang telah mengucapkan *Satya Pramuka* akan memiliki ikatan sebagai anggota pramuka dan akan dengan sukarela melakukan perilaku sesuai dengan *Darma Pramuka*. Kode kehormatan pramuka memberikan garis-garis besar perilaku yang harus dimiliki oleh seorang anggota pramuka. Segala perbuatan buruk menjadi hal yang tidak dibenarkan di dalam kode kehormatan.

Melalui kode kehormatan ini para anggota pramuka diberikan pemahaman bahwa perilaku buruk dan terutama tentang egoisme dan keinginan tanpa batas merupakan suatu penyakit (patologi).

Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 3 Medan memiliki kegiatan-kegiatan Kepramukaan yang rutin dilakukan. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Ekstrakurikuler Pramuka yaitu Latihan Rutin, Lomba Giat Terampil VII Medan Polonia, Pengamanan Acara Perpisahan Kelas XII, dan Pergantara (Pelantikan Anggota Bantara). Seluruh kegiatan tersebut merupakan kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter. Kegiatan tersebut bukan hanya sebagai kewajiban untuk dilaksanakan tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian dari setiap anggota pramuka di Madrasah ini.

### **Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka**

Penanaman nilai pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang terarah, terencana dan berkesinambungan. Maka dari itu, penanaman nilai pendidikan karakter membutuhkan suatu strategi yang baik dan terencana. Strategi tersebut terdiri atas pendekatan dan metode. Pendekatan adalah titik pandang terhadap proses pembelajaran. Sedangkan metode adalah cara untuk melaksanakan suatu pembelajaran atau pendidikan.

Salahudin dan Alkrienciehie (2013) menjelaskan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam

penanaman nilai pendidikan karakter. Pendekatan yang dapat dilakukan dalam penanaman nilai pendidikan karakter yaitu pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan keteladanan, dan pendekatan fungsional,

Selain itu, terdapat juga metode yang digunakan untuk melakukan penanaman nilai pendidikan karakter. Metode yang dipakai adalah metode yang sesuai dengan kegiatan kepramukaan yaitu Metode Kepramukaan. Melalui metode kepramukaan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Kode Kehormatan dan Kegiatan Kepramukaan dapat dilakukan. Metode Kepramukaan merupakan cara-cara dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan.

Adapun Metode Kepramukaan yaitu pengamalan kode kehormatan pramuka; belajar sambil melakukan; kegiatan berkelompok, bekerjasama dan berkompetisi; kegiatan yang menarik dan menantang; kegiatan di alam terbuka; kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan; penghargaan berupa tanda kecakapan; dan satuan terpisah antara putra dan putri.

Syarat Kecakapan Umum (SKU) juga merupakan salah satu aspek penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter. Anggota pramuka yang akan naik tingkatan

harus memenuhi beberapa syarat tertentu. Syarat tersebut berbentuk teori dan praktik langsung yang harus dilakukan oleh anggota pramuka. Anggota pramuka yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Medan harus mengisi Syarat Kecapakan Umum Penegak. Mereka mengisi SKU tingkat Bantara yang terdiri atas 23 poin. SKU ini terdiri dari syarat-syarat yang bersifat SESOSIF yaitu Spiritual, Emosional, Sosial, Intelektual, dan Fisik.

### **Persepsi Pembina Pramuka Terhadap Perbedaan Karakter Pelajar**

Pada umumnya pelajar-pelajar yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan (MAN 3 Medan) mendapatkan penanaman nilai pendidikan karakter melalui kurikulum Madrasah dan tata tertib Madrasah. Kurikulum Madrasah mengandung pendidikan agama Islam, jumlah mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih banyak dibandingkan di sekolah umum. Penulis menemukan bahwa karakter pelajar di Madrasah ini masih terdapat kekurangan. Harapan dengan kenyataan sebagai pelajar Madrasah belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh pelajar Madrasah ini. Ada beberapa pelajar yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka kurang memiliki kepedulian terhadap aturan dan lingkungan di sekitar Madrasah.

Seperti misalnya dalam segi berpakaian, pelajar yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka lebih baik dalam segi berpakaian dan mengikuti aturan dalam berpakaian serta kelengkapan atribut.

Hasil wawancara dengan pembina dapat dilihat bahwa karakter pelajar yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka pada umumnya memiliki karakter yang baik. Hal ini terjadi karena mereka adalah pelajar Madrasah yang memiliki peraturan dan tanggung jawab moral sebagai seorang pelajar Madrasah. Ditambah lagi dengan rangkaian kegiatan kepramukaan di Ekstrakurikuler Pramuka yang telah membentuk karakter mereka menjadi lebih baik lagi. Jadi pada dasarnya pelajar yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 3 Medan adalah siswa yang sudah baik.

Penulis melihat kesigapan para anggota pramuka, seperti ketika mereka diberikan tugas oleh pembina atau diberikan amanah oleh pembina mereka langsung mengerjakannya. Dari segi kesopanan, mereka akan langsung menghampiri dan menyalam orang-orang yang datang berkunjung sewaktu diadakannya kegiatan pramuka. Bukan hanya pembina, guru dan alumni tetapi juga orang yang baru mereka lihat atau sudah lebih tua dari pada mereka mereka akan memberikan salam. Pelajar biasa

mendapatkan penanaman nilai pendidikan karakter melalui kurikulum Madrasah dan aturan Madrasah. Sedangkan pelajar yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka mendapatkan tambahan penanaman nilai pendidikan karakter dari Kode Kehormatan Pramuka dan kegiatan-kegiatan kepramukaan.

### **Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 3 Medan**

Madrasah sebagai tempat bernaungnya Ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran yang besar dalam menentukan perkembangan Ekstrakurikuler tersebut. Semakin baik Madrasah memberikan dukungan kepada Ekstrakurikuler tersebut maka semakin baik juga untuk perkembangan Ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini juga akan membantu dalam proses terjadinya penanaman nilai karakter kepada peserta didik tersebut.

Madrasah dalam hal ini yaitu melalui peraturan dan pihak pengurusnya seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Staff dan Guru merupakan hal yang bisa mempengaruhi karakter peserta didik tersebut. Sarana dan Prasarana merupakan hal penting yang bisa mendukung dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sarana dan prasarana bisa membantu dan menghambat Ekstrakurikuler Pramuka.

Pembina menyebutkan bahwa banyak orang tua peserta didik yang mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Bentuk dukungan yang diberikan yaitu dengan mengizinkan mereka mengikuti setiap bentuk kegiatan yang diadakan dan diikuti oleh Ekstrakurikuler Pramuka. Teman sebaya juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam keikutsertaan anggota pramuka untuk terus mengikuti kegiatan kepramukaan di Madrasah. Peran teman sebaya dapat memberikan pengaruh tertentu kepada anggota pramuka di Madrasah. Teman sebaya bisa membuat anggota pramuka tersebut tetap mengikuti kegiatan kepramukaan di Madrasah. Tetapi bisa juga ia membuat anggota pramuka tersebut mengurungkan niatnya untuk terus menerus mengikuti kegiatan kepramukaan.

Faktor-faktor tersebut tidak terlepas dari hal-hal yang mempengaruhi kegiatan kepramukaan di MAN 3 Medan. Dari hal-hal yang mempengaruhi kegiatan kepramukaan MAN 3 Medan diatas bisa ditemukan beberapa faktor pendorong dan penghambat untuk melakukan penanaman karakter. Faktor tersebut jugalah yang dapat mempengaruhi kelancaran dari proses penanaman karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 3 Medan. Faktor tersebut terdapat pada diri sendiri

anggota pramuka (internal) dan luar diri anggota pramuka (eksternal).

## KESIMPULAN

Kode Kehormatan Pramuka dan Kegiatan Kepramukaan mengandung nilai pendidikan karakter. Kode kehormatan pramuka terdiri atas *Satya* dan *Darma* Pramuka. Sedangkan kegiatan-kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai pendidikan karakter di MAN 3 Medan diantaranya yaitu Latihan Rutin, Perlombaan, Tugas Pengamanan Acara dan Pergantara (Pelantikan Anggota Bantara). Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Kode Kehormatan Pramuka dan Kegiatan Kepramukaan yaitu *Trusworthiness, Fairness, Caring, Respect, Citizenship* dan *Responsibility*.

Implementasi nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Medan menggunakan beberapa pendekatan dan metode. Pendekatan tersebut diantaranya pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan keteladanan dan pendekatan fungsional. Sedangkan metode yang dipakai diantaranya pengamalan kode kehormatan pramuka; belajar sambil melakukan; kegiatan berkelompok, bekerjasama dan berkompetisi; kegiatan yang menarik dan menantang; kegiatan di

alam terbuka; kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan; penghargaan berupa tanda kecakapan dan Satuan terpisah antara putra dan putri. Selain itu Sistem Among juga berperan dalam penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka.

Menurut persepsi pembina pramuka bahwa karakter pelajar terutama ketaatan pada aturan dan kesopanan menjadi lebih baik lagi ketika mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka. Pelajar yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan pelajar yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka.

Terdapat beberapa situasi kondisi yang mempengaruhi kegiatan kepramukaan di MAN 3 Medan yaitu Kebijakan Madrasah, Sarana dan Prasarana, Orang Tua dan Teman Sebaya. Faktor pendorong lebih banyak dibandingkan faktor penghambat untuk melakukan penanaman karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 3 Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rajawali Pers.  
Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.  
Anggadiredja, Murshito, Yuliati dkk. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir*

- Tingkat Dasar*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astuty,Tri.2015. *Sosiologi : Rangkuman Intisari Sosiologi Lengkap*. Depok : PT. Mahadaya.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Durkheim,Emile. 1990. *Pendidikan Moral : Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Giddens, Anthony. 2003. *Teori Strukturasi Untuk Analisa Sosial*. Pasuruan : Penerbit Pedati.
- Hikmah,Afroh Nailil. 2013.*Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman*.Skripsi.Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Istarani. 2012. *Kurikulum Sekolah Berkarakter*. Medan : Media Persada.
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid 1*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.2012. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga : Keputusan Musyawarah Nasional Luar Biasa Gerakan Pramuka No.05/Munaslub/2012*. Jakarta : Pustaka Tunasmedia.
- Lickona,Thomas. 2014. *Sekolah Unggulan Pendidikan Karakter*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Milfayetti,Yus,dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Medan : PPs Unimed.
- Moleong, Lexy. 2007.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.
- Muchson dan Samsuri.2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oetojo, Boedi. 2007. *Teori Sosiologi Klasik*.Jakarta : Universitas Terbuka.
- Paul B. Horton dan Chester L.Hunt. 1984. *Sosiologi Edisi Keenam Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Purba, Edward dan Yusnadi. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Medan : Unimed Press.
- Salahuddin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung : Pustaka Setia.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta : Esensi.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarto, Teguh ; Sulistyarini dan Parijo. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya.Tanjungpura: Universitas Tanjungpura.
- Sunardi, Andri Bob. 2011. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung : Penerbit Nuansa Muda.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Suprihatin. 2014. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Revitalisasi Gerakan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Kepramukaan Kelas VII SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten 2012/2013). Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syah, Muhibbin. 2010.*Psikologi Pendidikan. Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarif, Kemali. 2014.*Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Unimed Press.